

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberlakuan suatu kurikulum di Indonesia diatur dengan undang-undang dan peraturan pemerintah atau peraturan menteri, yaitu Peraturan Menteri No 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan masa kini dan masa datang. Di dalam kurikulum 2013 terdapat Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan acuan utama untuk pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan berisi kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Guru berperan untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum kepada siswa sesuai dengan silabus yang telah ditentukan (Kemendikbud, 2013a).

Sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu Pendekatan ilmiah/saintifik atau *scientific approach*. Pendekatan saintifik melalui proses inkuiri yang bernapaskan konstruktivisme.. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *guided inquiry*. *Guided inquiry* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan membuat kesimpulan. Dengan *Inquiry Based Learning* merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, dari *teacher oriented* ke *student oriented* (Kemendikbud, 2013b). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Blanchard, *et al.* (2010) yang menunjukkan pembelajaran dengan model *guided inquiry* lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Dan siswa yang belajar melalui model *guided*

inquiry mempunyai kompetensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan metode tradisional.

Seperti yang tertulis di dalam Silabus, kompetensi dasar yang harus dipenuhi siswa SMA tertera dalam KD 3.10 yaitu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem koordinasi dan mengaitkannya dengan proses koordinasi sehingga dapat menjelaskan peran saraf dan hormon dalam mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem koordinasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi (Kemendikbud, 2013b). Namun, penelitian ini hanya dilakukan pada konsep termoregulasi pada manusia. Konsep termoregulasi ini sangat berkaitan erat dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat diajarkan melalui kegiatan praktikum. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru biologi di salah satu SMA di kota Bandung terungkap bahwa guru jarang melakukan praktikum pada materi sistem koordinasi dikarenakan keterbatasan waktu. Model *guided inquiry* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran konsep termoregulasi, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan *guided inquiry* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, memotivasi siswa dalam memunculkan rasa keingintahuan dan mencapai pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wenning (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan *inquiry*, siswa memiliki kesempatan untuk melakukan observasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah, mensintesis hukum, dan menguji hipotesis untuk menghasilkan penjelasan. Pembelajaran berbasis *inquiry* mampu memberikan hasil yang paling baik karena siswa didorong untuk mencari pemecahan masalah sendiri sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Bruner dalam Dahar, 2006). Berdasarkan beberapa alasan tersebut juga menjadi dasar pemikiran dalam pemilihan model *guided inquiry* dan konsep termoregulasi pada penelitian ini.

Selain model pembelajaran yang sesuai, sistem penilaian yang digunakan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Banyak pembelajaran tidak berhasil dikarenakan kesalahan dalam melakukan penilaian. Penilaian hasil belajar telah diatur dalam Peraturan Menteri No 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013c). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Azim dan Khan (2012) menunjukkan bahwa asesmen autentik mampu mengembangkan beberapa keterampilan tingkat tinggi siswa. Penilaian autentik menekankan pada proses dan performansi, sehingga akan mendorong siswa untuk melatih keterampilan berfikir dan berperilaku sehingga mereka merasa senang terhadap apa yang mereka pelajari (Depdiknas, 2006). Penilaian autentik mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran yang bermakna dan dapat juga digunakan untuk mengasah keterampilan siswa. Hal ini sesuai yang dituliskan oleh Mueller (2012) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan. Dari hasil penelitian Ketelhut dan Dede, (2006) menunjukkan pembelajaran pada model *guided inquiry* lebih efektif menggunakan asesmen autentik, karena dapat menilai seluruh aktivitas pembelajaran siswa, baik proses maupun produk.

Penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan siswa terutama pada aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru paham tentang cara pelaksanaan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penelitian Bhakti (2013) para guru sekolah sasaran mengaku masih mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan tahun 2013. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa asesmen buatan guru dikategorikan kurang efektif untuk menilai kompetensi siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu baik guru maupun siswa, anggapan guru bahwa

beban tugas siswa terlalu banyak, dan penyesuaian bobot asesmen dengan sumber daya peserta didik. Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas asesmen autentik terhadap pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kualitas dan efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi?”

Agar lebih spesifik, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan lagi dalam pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas perangkat asesmen autentik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi dalam mengukur kompetensi siswa?
2. Bagaimana efektivitas penerapan asesmen autentik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi dalam mengukur kompetensi siswa?
3. Bagaimana profil kompetensi keterampilan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini terarah dan tidak terlalu meluas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Asesmen autentik yang digunakan pada penelitian ini adalah penilaian kinerja dan tes uraian. Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan praktikum kecepatan penurunan suhu tubuh Mammalia melalui pemodelan. Tes uraian digunakan untuk mengukur

pengetahuan siswa setelah melakukan praktikum kecepatan penurunan suhu tubuh Mammalia melalui pemodelan.

2. Kualitas asesmen autentik meliputi tingkat validitas empiris setiap butir *task* dan soal pada penilaian kinerja dan tes uraian, dan reliabilitas perangkat penilaian kinerja dan tes uraian yang digunakan.
3. Efektivitas penerapan asesmen autentik meliputi tingkat keterlaksanaan pada tahap persiapan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan refleksi.
4. Pembelajaran dilakukan dengan model *guided inquiry* pada konsep termoregulasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kualitas perangkat asesmen autentik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi, khususnya pada konsep termoregulasi pada manusia.
2. Untuk menganalisis efektivitas penerapan perangkat asesmen autentik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi, khususnya pada konsep termoregulasi pada manusia.
3. Untuk mengidentifikasi profil kompetensi keterampilan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi sistem koordinasi, khususnya pada konsep termoregulasi pada manusia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, manfaat penelitian ini yaitu sebagai salah satu asesmen alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan dan pengetahuan siswa baik pada materi sistem koordinasi maupun pada materi yang lain.

2. Bagi siswa, manfaat penelitian ini yaitu membantu meningkatkan kompetensi keterampilan dan pengetahuan siswa baik pada materi sistem koordinasi maupun pada materi yang lain.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB II berisi tinjauan pustaka mengenai model pembelajaran *inquiry*, asesmen autentik, penilaian kinerja, tes uraian, kualitas perangkat asesmen, efektivitas perangkat penilaian, konsep termoregulasi pada manusia, dan tinjauan pembelajaran dan asesmen konsep termoregulasi.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV berisi temuan dan pembahasan dari penelitian mengenai kualitas perangkat asesmen autentik, efektivitas penerapan asesmen autentik, serta profil kompetensi keterampilan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran *guided inquiry* pada konsep termoregulasi manusia.

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

BAB V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian.